# BAB I

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial, dimana mereka dituntut untuk dapat beradaptasi dan harus mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Manusia tidak akan hidup tanpa adanya komunikasi. Komunikasi dianggap sebagai bentuk paling ideal antara manusia dengan manusia yang lain untuk mewujudkan egonya dan kemampuannya dalam berinteraksi secara individu dan sosial.

Komunikasi merupakan kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal, Komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari- hari , dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Secara umum, definisi komunikasi interpersonal adalah “Sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran ata informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu (biasanya dalam komunikasi diadik) sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampaian pikiran-pikiran atau infomrasi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan *(face to face)*. Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidak jujuran ketika sedang terjadi komunikasi. Sedangkan apabila komunikasi interpersonal itu terjadi secara sekunder, sehingga antara komunikator dan komunikan terhubung media, efek komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik interpersonalnya.

Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain, tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai tempat itu memakan waktu berjam-jam, namun hanya dengan seperangkat komputer yang memiliki konektivitas internet, informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik. Internet (interconnection networking) merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri.

Media yang terpenting di zaman sekarang adalah media yang memiliki jaringan paling luas yaitu internet, yang menghubungkan komputer-komputer pribadi paling sederhana hingga komputer-komputer super yang tercanggih. Jaringan internet menjadi media yang tercepat mengalami inovasi ke segala lini serta teradaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dapat dikoneksikan ke dalam jaringan internet. Jejaring sosial adalah bagian dari media sosial, hal ini menjadi pilihan alternatif bagi pasangan pacaran jarak jauh dalam berkomunikasi.

Ada dua jenis hubungan berdasarkan jarak, yaitu *Geographically Close Relationships* dan*Long Distance Relationships*. *Geographically Close Relationship* dikenal sebagai sebuah hubungan romantis yang mana kedua belah pihak berada pada lokasi yang sama atau berdekatan.Sedangkan *Long Distance Relationship*, merupakan hubungan romantis yang mana kedua belah pihak terpisah secara geografis atau yang sering disebut pacaran jarak.

Menjalani hubungan pacaran jarak jauh, terutama yang berbeda pulau tentulah tidak mudah, karena pasangan terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh dan akan kesulitan untuk saling mengunjungi karena akan memerlukan biaya yang besar, secara otomatis intensitas bertemu langsung untuk memenuhi kebutuhan emosional berkurang.

Jarak atau proksimitas adalah hal yang penting dalam membina hubungan romantis. Karena jarak (proksimitas) atau kedekatan secara geografis menentukan hubungan akan terus berlanjut atau tidak, karena banyak hubungan interpersonal hancur karena keterpisahan fisik. Selain jarak, sebuah hubungan juga akan dipengaruhi oleh kesamaan-kesamaan (dalam hal sifat, kebangsaan, ras, kemampuan, dan lain-lain) yang dimiliki keduanya. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki seseorang maka akan mempermudah komunikasi antara keduanya.

Pacaran jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak untuk memelihara hubungan. Selama ini banyak yang beranggapan negatif terhadap hubungan pacaran jarak jauh. Sebagian besar orang banyak yang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukanlah menjadi hambatan dalam menjalin hubungan dengan pasangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pada pasangan LDR, di mana dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap mahasiswa/i yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh ataupun pernah menjalin hubungan pacaran jarak jauh dan menggunakan media komunikasi sebagai perangkat komunikasinya.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana komunikasi interpersonal pasangan LDR melalui jejaring sosial?

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini digunakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada peniliti dalam mengungkapkan tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah yang berkenaan dengan judul. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah :

1. Bagaimana orientasi para pelaku LDR ?
2. Bagaimana pengungkapan diri para pelaku LDR ?
3. Bagaimana komitmen dan kenyamanan para pelaku LDR?
4. Bagaimana pertukaran stabil para pelaku LDR?
   1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**
      1. **Maksud Penelitian**

Untuk mengetahui dan memahami komunikasi interpersonal pada pasangan LDR . Kemudian untuk mengetahui permasalahan komunikasi melalui jejaring sosial.

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana orientasi para pelaku LDR
2. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan diri para pelaku LDR
3. Untuk mengetahui bagaimana komitmen dan kenyamanan para pelaku LDR
4. Untuk mengetahui bagaimana pertukaran stabil para pelaku LDR
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terbagi atas dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial seseorang bahkan orang banyak. Komunikasi interpersonal saat ini bukan hanya dilakukuan melalui tatap muka (*face to face),* melainkan menggunakan jejaring sosial. Berbagai sifat jejaring sosial ini mengubah teori komunikasi interpersonal yang berlangsung. Saat ini pacaran jarak jauh menjadi salah satu fenomena dikalangan mahasiswa,dimana mereka melakukan komunikasi melalui jejaring sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal berkembang melalui media *online* khususnya melalui jejaring sosial.

1. Kegunaan Praktis
2. Peneliti berharap dapat berkontribusi untuk mengembangkan konsep mengenai komunikasi interpersonal berkembang melalui jejaring sosial dan bagaimana konsep kepercayaan terhadap pasangan itu dibangun pada dunia virtual.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi wacana bagi masyarakat untuk memamahami keunikan setiap individu yang menjalin hubungan melalui jejaring sosial, serta dapat memimalisir pandangan negatif tentang fenomena pacaran jarak jauh.
   1. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mengambil tentang peningkatan kualitas hubungan dalam konteks komunikasi interpersonal yang didasari oleh komunikasi termediasi. Dimana pasangan lebih sering menggunakan media khususnya jejaring sosial untuk berinteraksi karena terbatasi oleh jarak yang tidak memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara langsung atau face to face. Teori yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian yaitu, Social Penetrasi Theory dari Altman dan Taylor (1973).

Teori ini menggambarkan pola pengembangan hubungan yang diidentifikasi dengan penetrasi sosial. Penetrasi sosial adalah suatu proses hubungan dimana terjadi pergerakan kedekatan hubungan dari hubungan yang dangkal menjadi komunikasi hubungan yang lebih intim. Menurut **Altman** dan **Taylor** dalam buku ***Pengatar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi***:

**“Keintiman di sini lebih dari sekedar keintiman secara fisik; dimensi lain dari keintiman termasuk dalam kedekatan intelektual dan emosional, dan hingga pada batasan di mana pasangan melakukan aktivitas bersama” (2008:196)**

Proses penetrasi sosial mencakup di dalamnya komunikasi verbal maupun nonverbal yang kita gunakan. Dalam penelitian ini, akan meninjau lebih dalam pada komunikasi verbal dengan menggunakan media sosial.

Berikut ini beberapa asumsi yang menjadi panduan SPT:

1. **Hubungan – hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim**
2. **Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat di prediksi**
3. **Perkemmbangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi**
4. **Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan (2008:197)**

Pengungkapan informasi mengenai diri dapat dilakukan secara tidak sadar. Altman dan Taylor menjelaskan bahwa tingkat perkembangan hubungan dengan menggunakan struktur lapisan kulit bawang. Dalam kajianya, hubungan Altman dan Taylor menyakini bahwa keintiman suatu hubungan tidak dapat tercapai tanpa adanya hubungan timbal balik antara pasangan. Kepuasan dalam menjalin hubungan yang potensial tidak dapat dibentuk dengan waktu yang singkat.

**Analogi Bawang**

Model pertama yang digunakan oleh Altman dan taylor untuk menjelaskan SPT adalah anologi bawang. Menurut Altman dan Taylor untuk membangun suatu hubungan, seseorang melakukan penetrasi dimulai dari lapisan terluar (bacaan favorit, musik dan makanan), lapisan tengah ( pandangan politik, sikap sosial), lapisan dalam (nilai spiritual, kepercayaan, harapan, tujuan), hingga ke dasar kepribadiaan seseorang (dasar diri).

Lebih lanjut Altman dan Taylor (dalam West dan Turner, 2008:200) menyebutkan bahwa pertukaran pesan (*reciprocity)* menjadi hal yang penting yaitu ketika kedua belah pihak sama sama terbuka tentang dirinya, bukan hanya satu pihak. Masih terkait dengan pembukaan diri, terdapat 2 dimensi untuk menjelaskan keluasan dan kedalaman. Keluasan berarti banyaknya informasi yang didiskusikan dalam hubungan tersebut. Selain itu juga terkait dengan banyaknya waktu yang digunaka untuk saling berkomunikasi. Kedalaman merupakan tingkat intimasi yang mengarah ketopik diskusi. Pada awal hubungan seseorang akan mendiskusikan hal-hal yang remeh. Namun, seiring dengan meningkatkan intimasi maka topik diskusi akan beralih ke hal-hal yang lebih intim dan penting

Dari anologi bawang diatas tentang kedalaman dan keluasaan dapat ditarik kesimpulan. Pertama, perubahan pada lapisan dalam seseorang (nilai, tujuan) akan berefek lebih besar daripada peruahan pada lapisan terluar (penampilan,hobi). Kedua, semakin dalam intim berkomunikasi maka seseorang akan merasa semakin rapuh. Kerapuhan seseorang tersebut tergantung pada respon pasangan. Bila pasangan menunjukkan dukungan maka perasaan tersebut akan semakin kecil

Berikutnya Altman dan taylor (dalam Westdan Turner, 2008:205) membagi tahapan perkembangan hubungan menjadi empat bagian yaitu orientasi, pertukaran penjajakan afektif, pertukaran afektif, pertukaran stabil.

**Bagan 1.1**

**Tahapan perkembangan**

**Pertukaran Stabil**

Komunikasi yang efektif ; dibangunya sebuah sistem komunikasi interpersonal

**Pertukaran afektif**

Komunikasi yang spontan; penggunaan idiom pribadi

**Pertukaran penjajakan afektif**

Munculnya kepribadian seseorang

**Orientasi**

Membuka sedikit informasi tentang diri kita kepada orang lain

**Sumber:** West dan Turner , 2008: 205

Tahapan orientasi yaitu tahapan awal dar sebuah hubungan yang berlangsung di ruang publik ketika seseorang hanya menyatakan sedikit tentang dirinya kepada orang lain. Seseorang akan sangat berhati – hati dalam berprilaku. Dalam tahap ini komentar seringkali klise dan dangkal. Seseorang akan berprilaku secara normatif sesuai dengan keinginan masyarakat dan takut akan mengecewakan harapan orang lain akan dirinya. Selain itu, seseorang akan tersenyum dan bertingkah sopan pada saat membina komunikasi. Dalam tahap ini seseorang akan menghindari pemberian kritik kepada lawan bicaranya dan lebih bersikap suportif kepada pembicaraan yang terbentuk. Kedua belah pihay juga menghindari terjadinya konflik sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengenal satu sama lain.

Tahapan penjajakan afektif terjadi ketika kepribadian seseorang mulai tampak di mata orang lain. Sesuatu yang dulunya merupakan rahasia sekarang telah diketahui bersama. Apa yang awalnya bersifat pribadi mulai ditampilkan kepada khalayak. Dalam tahap ini bisa termasuk keterbukaan informasi yang dikomunikasikan dengan cara verbal maupun nonverbal. Seseorang sudah lebih merasa nyaman dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain karena sedikit banyak sudah saling mengenal dan sudah mulai mengungkapkan negatif dengan menolak topik yang dibahas. Selain itu, mereka juga menunjukan keintiman melalui sentuhan atau ekspresi wajah.

Tahapan pertukaran afektif menunjukan adanya komitmen antara individu ketika keduanya telah merasa nyaman satu sama lain. Pada tahapan ini individu sudah berkomunikasi lebih bebas dan santai. Komunikasi yang terbangun lebih spontan dari individu dapat lebih cepat dalam membuat keputusan. Dalam hubungan tahap ini kedua belah pihak akan menggunakan cara unik untuk berkomunikasi, seringkali individu menggunakan idiom pribadi yang hanya diekspresikan dengan cara khusus melalui kata-kata maupun frase. Misalnya menggunakan panggilan sayan seperti “sweety” atau “honey”. Pertukaran afektif dapat termasuk pertukaran yang positif dengan mendukung topik yang dibicarakan maupaun negatif dengan menolak topik yang dibahas.

Pertukaran stabil: kejujuran dan keintiman. Tahapan keempat ini adalah tahapan terakhir yang dicapai oleh beberapa hubungan. Pada tahapan ini terjadi keterbukaan mengungkapkan ekspresi, pikiran, prasaan maupun sikap yang menyebabkan tingginya spontanitas dan keunikan hubungan. Selama tahapan ini pasangan dapat memprediksi timbal balik yang akan didapatkan dari suatu topik. Teori penetrasi sosial beranggapan bahwa hanya sedikit kesalahpahamana yang dapat terjadi pada tahapan ini. Hal ini disebabkan karena individu dalam pasangan memiliki berbagai kesempatan untuk saling mengklarifikasi komunikasi yang terbentuk. Sebagai hasilnya, komunikasi yang tercipta akan menjadi efektif.

**Bagan 1.2**

**Kerangka Pemikiran**

Analisis Komunikasi Interpersonal

Pacaran Jarak Jauh

Teori Penetrasi Sosial

Altman dan Taylor (1973)

1. Orientasi
2. Pengungkapan diri
3. Komitmen dan kenyamanan
4. Pertukaran stabil

**Sumber : Hasil Modifikasi Peneliti 2015**